

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai-Nilai Historis dalam Lirik Lagu Pangeran Suriansyah

1. *Pangeran, Bangaran Raja Buana, ahli waris Kerajaan Daha*

Pangeran yang bernama Raja Buana disini adalah Raden Samudera. Beliau adalah pewaris sah tahta Kerajaan Daha sepeninggal Maharaja Sukarama.¹ Raden Samudera adalah cucu dari Maharaja Sukarama.

2. *Dibuang paman Arya Batahta, ka Balandean wadah pambukahannya*

Raden Samudera terpaksa melarikan diri demi keselamatan dirinya dari ancaman pembunuhan pamannya Pangeran Tumenggung, yakni Raja terakhir dari Negara Daha.²

Awal kebencian Pangeran Tumenggung pada keponakannya sendiri adalah Ketika Maharaja Sukarama masih hidup mewasiatkan bahwa yang kelak akan menjadi Raja jika dia mangkat adalah cucunya Raden Samudera. Umurnya waktu itu baru tujuh tahun, pada saat Maharaja Sukarama mangkat. Oleh Mangkubumi Aria Tranggana dinasihatkan agar Raden Samudera melarikan diri ke daerah menghilir sungai melalui Muara Bahan ke Serapat, Balandian, Banjarmasin atau Kuin. Aria Tranggana membekali Raden Samudera dengan sebuah perahu, sebuah jala bekal makanan dan pakaian.

Ketika Raden Samudera menyembunyikan diri ke daerah sunyi Muara Barito, dari Muara Bahan sebagai bandar utama Negara Daha, telah terdapat

¹ Musni Umberan, dkk, *Sejarah Kebudayaan Kalimantan*, (Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1993), 20.

² Dikutip dari <https://www.beritabanjarmasin.com/2022/01/raden-samudera-cikal-bakal-raja-raja-di.html>, diakses pada 10 November 2023.

sejumlah kampung di daerah-daerah muara seperti Balandean, Sarapat, Muhur, Tamban, Kuwin, Balitung dan Banjar.³

3. *Dikampung Kuin diangkat jadi Raja, Pangeran Samudera itu galarnya*

Patih Masih adalah Kepala dari orang-orang Melayu. Sebagai seorang Patih atau Kepala Suku, beliau sangat memahami situasi politik Negara Daha, apalagi beliau juga mengetahui tentang kewajiban sebagai daerah takluk dari Negara Daha, dengan berbagai upeti dan pajak yang harus diserahkan ke Negara Daha.

Patih Masih mengadakan pertemuan dengan Patih Balit, Patih Muhur, Patih Balitung, dan Patih Kuin untuk mencari jalan agar jangan terus menerus desa mereka menjadi desa. Mereka sepakat mencari Raden Samudera cucu dari Maharaja Sukarama yang menurut sumber berita sedang bersembunyi di daerah Balandean, Sarapat, karena Pangeran Tumenggung yang sekarang menjadi Raja di Negara Daha adalah pamannya sendiri ingin membunuh Raden Samudera.⁴

Sudah sejak kecil Raden Samudera pergi mengasingkan diri dan setelah dewasa, beliau dinobatkan menjadi Raja oleh Patih Masih, Patih Balit, Patih Muhur, Patih Kuwin, dan Balitung.⁵

Dalam Kerajaan Banjar, terdapat 5 Patih yang memimpin saat itu, pertama Patih Kuin adalah Patih yang saat itu menguasai daerah Kuin dan sekitarnya dan yang kedua Patih Muhur, Patih yang menguasai wilayah Anjir Muara di kawasan Barito.

Kemudian Patih Balit, adalah Patih yang menguasai atau menduduki kekuasaan dari muara Banjar hingga kewasaan Batulicin (Tamah Bumbu),

³ Sjarifuddin, dkk, *Sejarah Banjar*, (Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, 2007), 96.

⁴ *Ibid*, 96.

⁵ Musni Umberan, dkk, *Sejarah Kebudayaan Kalimantan...*, 21.

Patih Serapat yang menguasai daerah serapat. Dari keempat Patih wilayah tersebut di pimpin oleh Patih Masih yang memimpin Kota Banjar.⁶

Tindakan yang dilakukan Patih Masih adalah memindahkan bandar atau pelabuhan perdagangan, karena ini sangat penting dari segi ekonomis Negara.

Raden Samudera dirajakan di Kerajaan baru Banjar setelah berhasil merebut bandar Muara Bahan, bandar dari Negara Daha dan memindahkan bandar tersebut ke Banjar dengan para pedagang dan penduduknya.⁷

Semenjak menjadi Raja, Raden Samudera berganti gelar menjadi Pangeran Samudera.

4. *Patih Masih Patih kampung Kuin, jadi palindung hujan wan angin, kampung barani aman tajamin, Kuin manjadi Banjarmasin*

Dalam sejarah Daha, tersebutlah seorang perdana menteri yang cakap, bernama Patih Masih, walau tak sebesar Patih Gajah Mada, ia mampu mengendalikan pemerintahan dengan teratur dan maju. Patih ini banyak bergaul dengan Mubaligh Islam yang datang dari Tuban dan Gresik, dari para Mubaligh inilah ia mendengar kisah tentang Wali Songo dalam mengemban Kerajaan Demak dan dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur. Bagi Patih Masih, kisah tersebut sangat mengagumkan, seiring berjalannya waktu, dari pergaulannya ini, ia akhirnya memeluk agama Islam.⁸

Seperti yang disebutkan sebelumnya, Patih Masih adalah seorang Kepala atau pemimpin dari orang-orang Melayu. Patih Masih lah yang merawat dan melindungi Raden Samudera waktu kecil sampai beliau menjabat menjadi Raja Banjar dan berganti gelar Pangeran Samudera.

⁶ Dikutip dari <https://klikkalsel.com/patih-masih-pelindung-hujan-dan-angin-raja-banjar/>, diakses pada 11 November 2023.

⁷ Sjarifuddin, dkk, *Sejarah Banjar...*, 96.

⁸ Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 392.

5. *Khatib Dayan nang jadi talabang, urang nang baisi kapintaran*

Khatib Dayan adalah seorang penghulu yang berasal dari Kerajaan Demak yang bertugas meng-Islamkan Pangeran Samudera beserta Mantri-Mantrinya. Jika Pangeran Samudera dilantik sebagai Sultan dan bersamaan dengan itu terjadi pen-Islaman Raja, maka Penghulu Demak yang berwenang saat itu adalah Penghulu Rahmatullah. Penghulu Rahmatullah mengutus seorang ulama yang dalam Hikayat Banjar disebut Khatib Dayan. Setelah diterima di kerajaan Banjar Khatib Dayan melaksanakan tugasnya untuk menyebarkan agama Islam, sebelumnya dakwah Islam Cuma di daerah pinggiran setelah adanya Khatib Dayan dakwah Islam sampai ke pedalaman Kalimantan Selatan. Akan tetapi upaya dakwah ini masih belum diimbangi dengan pembinaan dan peningkatan ilmu pengetahuan keislaman sehingga masyarakat yang telah masuk Islam dengan tidak sadar masih terpengaruh agama Hindu dan Budha.⁹ Dalam proses peng-Islaman selanjutnya Khatib Dayan memegang peranan besar di wilayah Kerajaan Banjar sampai beliau meninggal. Makam Khatib Dayan sekarang terletak dalam kompleks pemakaman Sultan Suriansyah di Kuin Utara Banjarmasin.¹⁰

Ada yang berpendapat Khatib Dayan bernama Syekh Syarif Maulana Hidayatullah yang berasal dari Kerajaan Samudera Pasai. Dan ada pula yang berpendapat Khatib Dayan itu adalah seorang yang berasal dari Arab golongan Ahlul Bait bernama Sayyid Abdurrahman. Orang Jawa menyebutnya Sayyid Ngabdul Rahman.¹¹

6. *Sungai Kuin dipagar Carucukan, Kampung Carucuk dibari ngaran*

Sungai kuin di pagar dengan bentuk runcing, untuk mempajari wilayah dekat dengan kerajaan supaya musuh sulit untuk menembus pagar.

⁹ Syakhrani, A. W., Shaufi, M., Ansyari, A. H., dan Riduan, M., "Interaksi Islam Dengan Kebudayaan Banjar". *Cross-border*, 6(1), 512. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1966>, diakses pada 10 November 2023

¹⁰ Sjarifuddin, dkk, *Sejarah Banjar...*, 94.

¹¹ *Ibid*, 95.

Semenjak saat itu daerah Kuin dijuluki dengan Kampung Carucuk atau Kuin Carucuk.

7. *Patih Masih lalu pang baucap, Wan Sultan Damak batutulungan, Sultan Manulung baparjanjian, Mun Banjar manang masuk Islam*

Setelah Pangeran Tumenggung mendengar kabar bahwa keponakannya berhasil merebut bandar Muara Bahan, beliau menganggap hal itu sebagai pemberontakan yang tidak dapat dimaafkan dan harus dihancurkan, perang pun tak dapat dihindari lagi.¹²

Atas bantuan Patih Masih Pangeran Samudera dapat menghimpun kekuatan perlawanan dan memulai menyerang Pangeran Tumenggung. Dimulainya dalam serangan pertamanya Pangeran Samudera berhasil menguasai Muara Bahan, sebuah pelabuhan strategis yang sering dikunjungi para pedagang luar, seperti utara Jawa, Gujarat, dan Malaka.

Peperangan terus berlangsung, Patih Masih mengusulkan kepada Pangeran Samudera untuk meminta bantuan kepada Kerajaan Demak.¹³ Pangeran Samudera mengirim Duta ke Kerajaan Demak untuk mengadakan hubungan Kerjasama militer. Utusan tingkat tinggi sebagai Duta Pangeran Samudera ditunjuk Patih Balit, seorang pembesar Kerajaan Banjar. Utusan datang menghadap Sultan Demak dengan seperangkat hadiah sebagai tanda persahabatan berupa sepikul rotan, seribu buah tudung saji, sepuluh pikul lilin, seribu bongkah damar, sepuluh biji intan. Pengiring duta Kerajaan ini tidak kurang dari 400 orang.¹⁴ Sultan Demak bersedia membantu pada waktu itu Sultan Kerajaan Demak adalah Sultan Trenggono. Tetapi dalam itu Sultan Demak memberikan dengan syarat agar Pangeran Samudera masuk Islam. Sultan Demak kemudian mengirimkan bantuan seribu orang tentara beserta

¹² *Ibid*, 97.

¹³ Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia...*, 220.

¹⁴ Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia...*, 220.

dan seorang penghulu bernama Khatib Dayan untuk mengislamkan Pangeran Samudera beserta seluruh masyarakat Banjar.¹⁵

Pengalaman dalam pertempuran pertama ini masing-masing pihak mengatur siasat untuk mengalahkan lawannya. Pangeran Tumenggung mempersiapkan pasukan lebih besar lagi, begitu pula Pangeran Samudera berusaha mencari bantuan dari pelosok wilayah Sambas, Lawai, Sukadana, Kotawaringin, Pambuangan, Sampit, Mendawai Sanggau, Karasikan, Berau, Kutai, Asam-Asam, Kintap, Sawarangan, Tangkisung dan Tabaniau dan berhasil terkumpul pasukan sebesar 40.000 orang. Bantuan terbesar dan mengandung arti yang lebih penting adalah bantuan dari Kerajaan Demak, Kerajaan Islam terbesar di pantai Utara Pulau Jawa.

Dengan kekuatan yang besar tantara berangkat menyongsong air mengalir, sedang gamelan dipalu dengan gembira. Pangeran Samudera turut berangkat dengan diiringi oleh Patih Masih, Patih Balit, Patih Muhur, Patih Balitung dan Patih Kuin.

Pertempuran terjadi di dekat Rantau Sangyang Gantung. Pasukan Pangeran Samudera dapat menembus pertahanan musuh dan menimbulkan korban yang sangat besar.¹⁶

8. *Paman Tamanggung kalah sabakas, lalu dibagi tanah wan watas*

Pangeran Tumenggung kalah, mundur dan bertahan di muara sungai Amandit dan Alai. Kemenangan berada ditangan Pangeran Samudera. Kemudian, Mangkubumi Negara Daha Aria Trangana menyarankan kepada rajanya daripada rakyat kedua pihak banyak yang mati, lebih baik kemenangan dipercepat dengan mengadakan perang tanding antara kedua raja yang bermusuhan dan hal tersebut kemudian disetujui oleh kedua belah pihak.

¹⁵ Sjarifuddin, dkk, *Sejarah Banjar...*, 94.

¹⁶ *Ibid*, 98.

Dengan berperahu ketangkasan, masing-masing dikemudikan Mangkubumi kedua belah pihak, masing-masing berpakaian perang, berpedang, memakai perisai, sumpit tambilahan, keris dan talabang, dengan disaksikan rakyat kedua belah pihak. Keduanya berjumpa diatas sungai Parit Besar.

Pangeran Samudera tidak mau melawan, karena melawan Pangeran Tumenggung berarti melawan Ayah Bundanya sendiri dan mempersilahkan Pangeran Tumenggung membunuhnya tetapi ternyata Pangeran Tumenggung lemah hatinya, timbullah kasih sayangnya pada keponakannya sendiri, dan keduanya berpelukan.

Pangeran Tumenggung rela menyerahkan kekuasaan dan segala tanda kebesaran kepada Pangeran Samudera. Terjadilah penyerahan regalita Kerajaan terhadap Pangeran Samudera. Pangeran Tumenggung diperintahkan berkuasa di Batang Alai dengan 1.000 orang penduduk. Negara Daha ditinggalkan, menjadi kosong semua penduduknya diangkut ke Banjarmasin. Negara Daha lenyap dari sejarah dan tinggal bekas-bekasnya di daerah Pematang Patung di Parit Besar Garis, km 21 sekarang.¹⁷

9. *Pangeran ba Islam sabubuhan, Sultan Suriansyah bangaran, Raja ba Islam nang panambayan*

Dengan kemenangan Pangeran Samudera atas Pangeran Tumenggung dan diangkutnya rakyat Daha ke Banjarmasin, maka muncullah kota baru di Banjar. Sesuai dengan perjanjian dengan Kerajaan Demak, Pangeran Samudera memeluk agama Islam dan berganti nama menjadi Sultan Suriansyah.¹⁸ Sultan Suriansyah merupakan Raja pertama yang memeluk agama Islam di Kalimantan Selatan dan Kerajaan Banjar adalah Kerajaan Islam pertama di Kalimantan Selatan.

¹⁷ Ahmad Barjie. B, *Sultan Suriansyah Pioner Dakwah Islam di Tanah Banjar*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017), 27.

¹⁸ Sjarifuddin, dkk, *Sejarah Banjar...*, 99.

Berdasarkan hasil penelitian Panitia Hari Jadi Kota Banjarmasin, Sultan Suriansyah Raja Banjar di Islamkan oleh wakil Penghulu Demak Khatib Dayan pada tanggal 24 September 1526, hari Rabu jam sepuluh pagi bertepatan dengan tanggal 8 bulan Dzulhijjah tahun 932 Hijriyah.¹⁹

10. Dikampung Kuin baulah masigit, disitu jua sidin bamakam, damintu kisah Banjarmasin

Seiring berjalannya pemerintahan, Sultan Suriansyah beserta Menteri dan rakyatnya membangun Masjid dengan nama beliau yakni Masjid Sultan Suriansyah yang bertempat didaerah Kuin. Masjid tersebut merupakan masjid bersejarah karena menjadi salah satu cagar budaya dan merupakan masjid tertua di Banjarmasin.

Masjid Sultan Suriansyah Ketika pertama kali dibangun, relatif sederhana, karena teknik konstruksi di Banjarmasin saat itu tidak secanggih sekarang. Hampir dipastikan semua bahan bangunannya terdiri dari bahan kayu ulin, dan sebagainya. Ada Riwayat yang mengatakan, atap masjid itu dibuat dari daun rumbia, dindingnya pelupuh (anyaman bambu), bertiang kayu ulin dan berlantai ruyung. Bangunan masjid berangsur diperbaiki dan direnovasi pada masa Sultan-Sultan sesudahnya, diantaranya dimasa Sultan Tamjidillah I.

Tetapi bagaimanapun sederhananya, masjid itu menjadi lambang telah masuk dan eksisnya agama Islam di tanah Banjar. Jika dilihat konstruksi Masjid Sultan Suriansyah, model bangunannya mirip dengan Masjid Demak yang dibangun oleh Sultan Demak pertama yakni Raden Fatah bersama Para Wali. Hal ini masuk akal, karena keIslaman Sultan Suriansyah banyak dipengaruhi oleh Demak.²⁰

¹⁹ Sjarifuddin, dkk, *Sejarah Banjar...*, 95.

²⁰ Ahmad Barjie. B, *Sultan Suriansyah Pioner Dakwah Islam di Tanah Banjar...*, 64-65.

Setelah memerintah sekitar 30 tahun, Sultan Suriansyah meninggal dunia. Ada versi beliau meninggal dunia tahun 1546 dan 1550. Hingga kini Kompleks Pemakaman Sultan Suriansyah yang terletak di Kelurahan Kuin Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, menjadi salah satu wisata destinasi wisata sejarah, budaya dan religi di Banjarmasin.²¹

B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu Pangeran Suriansyah

1. Nilai Aqidah/Tauhid

Aqidah dalam lingkup tauhid berarti mengimani dan meyakini eksistensi Allah beserta segenap atribut-Nya. Mengimani serta meyakini keberadaan Allah dan atribut-Nya itu melahirkan nilai ilahiyah.

Nilai ilahiyah, ialah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari Tuhan atau dalam arti luas memandang berharga terhadap agama. Nilai ilahiyah disini meliputi nilai imaniah, ubudiah, dan muamalah.

Nilai ilahiyah imaniah adalah konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atribut-Nya, juga mengenai hal-hal ghaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman

Nilai ilahiyah ubudiah konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan.

Nilai ilahiyah muamalah adalah konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam dibawah kerangka tuntunan Tuhan.²²

²¹ *Ibid*, 84.

²² Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, Prinsip Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 125-126.

Nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lirik lagu Sultan Suriansyah, di bidang aqidah/tauhid, yakni:

a. *Sultan Manulung baparjanjian, Mun Banjar manang masuk Islam*

Sultan Demak mau menolong Kerajaan Banjar dalam menghadapi serangan dari Kerajaan Daha dengan syarat Pangeran Samudera beserta para menteri, pasukan dan rakyatnya mau memeluk agama Islam.

Disini dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam yang terkandung yakni nilai ilahiyah muamalah, karena jika dilihat hubungan muamalah yang terjadi antara Kerajaan Demak dengan Kerajaan Banjar yang terjalin karena perjanjian persyaratan Islamisasi Sultan Demak kepada Pangeran Samudera beserta rakyatnya. Hal ini yang menyebabkan penyebaran ajaran Islam di Banjarmasin.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (الأنفال/8:74)²³

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa Sultan Demak menolong Kerajaan Banjar atas dasar untuk menegakkan agama Allah SWT. Dengan membantu Kerajaan Banjar, Sultan Demak turut ikut membantu Kerajaan Banjar hijrah dari agama nenek moyang ke agama Islam.

b. *Pangeran ba Islam sabubuhan, Sultan Suriansyah bangaran, Raja ba Islam nang panambayan*

Pangeran Samudera menepati janjinya untuk masuk agama Islam. Kemudian berganti nama menjadi Sultan Suriansyah. Beliau adalah raja pertama di Kalimantan Selatan yang memeluk agama Islam.

Dari lirik lagu diatas dapat disimpulkan nilai pendidikan Islam yang terkandung yakni nilai aqidah/tauhid dalam lingkup nilai ilahiyah imaniah karena melalui Sultan Demak yang mengirimkan penghulu Khatib

²³ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim...*, 259.

Dayan, untuk mengIslamkan Sultan Suriansyah beserta menteri, pasukan, dan rakyatnya. Dengan terucapnya syahadat mengartikan bahwa Sultan Suriansyah beserta menteri, pasukan, dan rakyatnya sudah memeluk agama Islam. Syahadat merupakan tanda keimanan kepada Allah SWT, hal ini menunjukkan bahwa mereka melaksanakan rukun Islam yang pertama dan rukun iman yang pertama.

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ (النحل/16:91)²⁴

Sesuai dengan ayat Al-Quran di atas Pangeran Suriansyah menepati janjinya kepada Sultan Demak, jika Kerajaan Banjar menangi maka seluruh rakyat, para Menteri dan beliau sendiri masuk Islam. Dan janji tersebut di tepati oleh Pangeran Suriansyah yang berganti nama dengan Sultan Suriansyah.

2. Nilai Ibadah

Nilai pendidikan ibadah adalah standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, karena keimanan merupakan hal yang fundamental, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.²⁵ Ibadah terbagi menjadi dua, yaitu *ibadah mahdhah* (ibadah khusus) dan *ibadah ghairu mahdhah* (ibadah umum).

²⁴ *Ibid*, 394.

²⁵ Andi, M., "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan al-Dharuriyat al-Sittah sebagai dasar Normatif Pendidikan Islam". *Jurnal*, 1(1), (2022), 92. <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/7/7>, diakses pada 14 November 2023.

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang dilakukan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ciri-cirinya adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya ditetapkan secara rinci melalui Al-Qur'an dan hadits.

Bentuk ibadahnya telah ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat serta ketentuan hukumnya berkaitan dengan bidang ubudiyah dan ibadah khusus. Ibadah yang dalam arti khusus adalah ibadah yang berkaitan dengan rukun Islam seperti syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji, serta bersuci dari hadas kecil maupun besar.

ibadah ghairu mahdhah atau ibadah umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang tidak sekedar menyangkut hubungan dengan Allah tetapi juga dengan hubungan sesama makhluk (*hablum minan naas*) yang dimaksudkan makhluk disini bukan hanya terbatas pada manusia saja namun juga seluruh makhluk hidup yang diciptakan Allah SWT. Ibadah ghairu mahdhah adalah segala amalan baik dan bernilai ibadah yang diizinkan oleh Allah SWT, seperti: tolong-menolong, bersedekah, tersenyum, mendoakan saudara yang sedang sakit dan perbuatan terpuji lainnya.²⁶

a. *Khatib Dayan nang jadi talabang, urang nang baisy kapintaran*

Khatib Dayan adalah seorang Syeikh ulama besar yang memiliki pemahaman ilmu agama yang luas. Oleh karena itu, Khatib Dayan dikirim oleh Sultan Demak untuk meng-Islamkan Pangeran Samudera beserta para pasukan, menteri, dan rakyat Banjar.

Dari lirik lagu diatas nilai Pendidikan Islam yang terkandung yakni nilai ibadah madhah dan ibadah ghairu mahdhah. Khatib Dayan adalah seorang ulama yang berperan besar dalam meng-Islamkan Pangeran Samudera beserta para pasukan, menteri, dan rakyat Banjar (*ibadah ghairu*

²⁶Kahar, A., "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy", *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), (2019),30-31. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/1902/1312>, diakses pada 14 November 2023.

mahdhah). Dengan terucapkan syahadat, maka syahadat menjadi perantara Sultan Suriansyah untuk belajar shalat dan ibadah wajib lainnya (*ibadah mahdhah*).

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ» «رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ»²⁷.

Dari hadits di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa berkat Khatib Dayan, raja Islam pertama yakni Sultan Suriansyah beserta seluruh rakyat dan Menteri telah melaksanakan rukun Islam yang pertama dan setelahnya.

b. *Dikampung Kuin baulah masigit, disitu jua sidin bamakam*

Seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang memeluk ajaran Islam. Kemudian Sultan Suriansyah beserta para menteri dan rakyatnya berinisiatif membangun masjid di wilayah Kerajaan Banjar. Masjid tersebut diberi nama dengan nama beliau sendiri yaitu Masjid Sultan Suriansyah.

Setelah 30 tahun memerintah beliau mangkat, dan dimakamkan di wilayah Kuin Utara yang berdekatan dengan lokasi masjid yang dibangun beliau.

Dari lirik lagu diatas nilai pendidikan Islam yang terkandung yakni nilai *ibadah mahdhah* dan *ibadah ghairu mahdhah*. Membangun masjid (*ibadah ghairu mahdhah*) merupakan perbuatan terpuji karena jika melihat dari fungsi masjid adalah tempat orang beribadah shalat, mengaji, dan lainnya. Ibadah shalat adalah ibadah yang telah diatur Allah SWT tata caranya (*ibadah mahdhah*).

²⁷ Dikutip dari, <https://jateng.nu.or.id/keislaman/rukun-islam-ynMTI>, diakses pada 4 April 2024.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبة/18:9)²⁸

Dari ayat Al-Quran di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa membangun masjid merupakan perbuatan terpuji dan bagi orang yang membangunnya akan mendapatkan kemuliaan serta tergolong sebagai orang yang beriman. Karena masjid tempat orang menjalankan ibadah shalat dan lainnya.

3. Nilai Akhlak

akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.²⁹

Akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*). Dari segi objeknya akhlak terbagi atas akhlak kepada Allah (*Khaliq*) dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk terdiri atas akhlak kepada sesama manusia dan kepada selain manusia. Akhlak kepada sesama manusia terdiri atas: akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga dan kerabat, akhlak kepada tetangga dan masyarakat, serta akhlak kepada selain manusia (lingkungan hidup).³⁰

a. *Rakat mupakat wan saijaan, Pangeran mangumpul pasukan*

Bersatu dan bersama-sama, Pangeran mengumpulkan pasukan.

²⁸ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim...*, 263.

²⁹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017),

³⁰ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter...*, 93-99.

Dari lirik lagu di atas nilai pendidikan Islam yang terkandung yakni nilai akhlak. Karena semua pasukan Pangeran Samudera tidak terpecah belah, hal ini menunjukkan bahwa akhlak sesama manusia harus saling bantu-membantu, rukun, dan menghindari pertengkaran dan permusuhan.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة/2:5)³¹

Berdasarkan ayat di atas kita di perintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan tidak tolong menolong dalam hal maksiat, serta menghindari permusuhan karena hal itu melanggar hukum Allah.

b. *Patih Masih lalu pang baucap, Wan Sultan Damak batutulungan*

Patih Masih kemudian berucap (bernegoisasi) minta tolong dengan Sultan Demak agar mau membantu Kerajaan Banjar di bidang militer.

Dari lirik lagu diatas nilai pendidikan Islam yang terkandung yakni nilai akhlak. Karena ada nilai toleransi dan tolong menolong didalamnya. terlihat bahwa walaupun berbeda agama atau keyakinan tetapi tetap bisa saling tolong menolong dan saling percaya. Perbedaan agama atau suku bukanlah hambatan untuk menciptakan kedamaian dan kesejahteraan umat beragama. Dengan segala perbedaan kita mempunyai tujuan yang sama, yaitu menciptakan keamanan, ketenteraman, dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.³²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ (الصف/61:14)³³

³¹ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*..., 144.

³² Rohliyani, Erni, dan Rusma Noortyani, "Nilai Karakter Dalam Teks Lagu Banjar." 74... Diakses pada 13 November 2023.

³³ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*..., 828.

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa Sultan Demak menjadi penolong agama Allah, yakni dengan cara mengadakan janji dengan Kerajaan Banjar dengan syarat Islamisasi seluruh rakyat Banjar.